



STRATEGI PEMBELAJARAN

Rustam Efendy Rasyid
Yusrianti | Hartati | Firman



STRATEGI PEMBELAJARAN

STRATEGI PEMBELAJARAN

Rustam Efendy Rasyid
Yusrianti
Hartati
Firman



STRATEGI PEMBELAJARAN

Penulis:
Rustam Efendy Rasyid
Yusrianti
Hartati
Firman

Editor:
Erik Santoso

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Juni 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 15,5 x 23 cm
ISBN : 978-623-448-540-0 -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Tujuan belajar adalah mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan lebih baik. Kegiatan belajar dapat membuka wawasan seseorang dan memberikan pandangan atau pemikiran yang lebih luas. Hal ini akan sangat berguna untuk menghadapi berbagai macam perubahan yang akan terjadi di waktu yang akan datang.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Dapat diartikan bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud.

Semoga buku ini dapat memberikan inspirasi untuk pembaca untuk peduli dengan pendidikan, Semoga buku ini juga dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selamat membaca.

Rappang Sidrap, 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	1
A. Pengertian Belajar	1
B. Pengertian Pembelajaran	3
C. Pengertian Metode Pembelajaran	5
BAB II STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF	7
A. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif	7
B. Karakteristik Pembelajaran Aktif	14
C. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif	14
D. Prinsip-prinsip Belajar Aktif	16
BAB III PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN	19
A. Prinsip-Prinsip Belajar	20
B. Tujuan Belajar	21
C. Prestasi Belajar	22
D. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	23
BAB IV PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES	25
A. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses	25
B. Langkah-langkah Pendekatan Keterampilan Proses	26
C. Keunggulan dan Kelemahan dari Pendekatan Keterampilan Proses	28
BAB V MEDIA PEMBELAJARAN	30
A. Pengertian Media Pembelajaran	30
B. Ciri-ciri Media Pembelajaran	31
C. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	33
BAB VI MEDIA <i>FLASH CARD</i>	38
BAB VII MEDIA AUDIO VISUAL	42
A. Media Audio Visual (Video)	42
B. Macam-macam Media Audio Visual (Video)	46
C. Fungsi Media Audio Visual (Video)	48
D. Manfaat media Audio Visual (Video)	50
E. Kelebihan dan kekurangan media Audio Visual (Video)	51

BAB VIII METODE PEMBELAJARAN	53
A. Pengertian Metode Pembelajaran	53
B. Jenis Metode Pembelajaran	54
1. Metode Ceramah	55
2. Metode Demonstrasi	56
3. Metode Latihan	57
4. Metode Diskusi	57
5. Metode Ekspositori	59
6. Metode Tanya Jawab	60
7. Metode Sosiodrama (Role Playing)	60
8. Metode Pemberian Tugas / Resitasi	61
9. Metode Problem Solving	62
10. Metode Karyawisata	62
11. Metode Studi Kasus	63
12. Metode Pembelajaran dengan Audio Visual	63
13. Metode Jigsaw	64
14. Metode Kegiatan Lapang	64
15. Metode Presentasi	64
C. Prinsip-prinsip Penentuan Metode	65
D. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode	66
BAB IX METODE <i>TALKING STICK</i>	69
BAB X KERJASAMA	72
A. Pengertian Kerjasama	72
B. Aspek-aspek Dalam Kerjasama	73
C. Indikator Kerjasama	74
D. Tujuan Kerjasama	75
BAB XI KEAKTIFAN BELAJAR	77
A. Pengertian Keaktifan	77
BAB XII HASIL BELAJAR	80
A. Pengertian Hasil Belajar	80
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	81
DAFTAR REFERENSI	86

BAB I

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

A. Pengertian Belajar

Hamalik dalam Ahmad Susanto mendefinisikan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is erfined as the modifier or strengthening of behaviour experiencing*). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu yaitu mengalami. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Sementara menurut R. Gagne dalam Ahmad Susanto menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Selain itu Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau ketrampilan melalui instruksi.

B.F Skinner dalam Syaiful Sagala, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya jika dia tidak belajar maka

responnya menurun. Jadi belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Dapat diartikan bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Sehingga pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Skinner dalam Syaiful Sagala menyatakan bahwa dalam belajar ditemukan hal-hal berikut ini: 1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar; 2) respon si pelajar; dan 3) konsekuensi yang bersifat menggunakan respon tersebut, baik konsekuensi sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman. Dalam menerapkan teori skinner, guru perlu memperhatikan dua hal yang penting yaitu, 1) pemilihan stimulus yang diskriminatif dan 2) penggunaan penguatan.

Ciri-ciri belajar seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala adalah sebagai berikut :

- a. Pelaku belajar adalah siswa yang bertindak belajar atau pelajar
- b. Tujuan belajar adalah memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup

- c. Ukuran keberhasilan adalah dapat memecahkan masalah
- d. Belajar dapat dilakukan di sembarang tempat dan sepanjang waktu
- e. Proses belajar internal dalam diri pembelajar
- f. Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang tersebut mengalami perubahan perilaku yang relatif baik dalam berfikir, merasa maupun bertindak.

B. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, siswa belajar. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswanya. Jadi, subjek dalam pembelajaran adalah siswa.

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kamus besar bahasa Indonesia dalam Thobroni mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya di ketahui atau diturut, sedangkan

pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kamus besar bahasa Indonesia dalam Thobroni mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya di ketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.

Pengertian pembelajaran yang lainnya adalah proses untuk mewujudkan situasi dan kondisi agar siswa mau dan mampu belajar secara optimal. Pembelajaran merupakan proses yang lebih menekankan bahwa siswa sebagai makhluk yang berkesadaran dan dapat memahami arti pentingnya belajar bagi uaha memenuhi kebutuhan dan upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pada proses pembelajaran figur yang berperan penting adalah prmbelajar. Sedang kehadiran guru dimaksudkan untuk mendorong pembelajar mau dan mampu belajar secara optimal.

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar atau secara singkat dapat diartikan dengan membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar atau mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.

Adapun tujuan pembelajaran diantaranya adalah :

- a. Untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa,

- b. Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga di sekolah,
- c. Untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa,
- d. Untuk mempersiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang baik
- e. Untuk membantu siswa dalam menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar. Pembelajaran juga tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi peserta didik, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.

C. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologis istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata

yaitu “metha” yang berarti melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah “cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai maksud”.¹⁷ Dengan begitu, dapat difahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Dr. Knox menyebutkan bahwa metode dalam pendidikan adalah kumpulan prinsip yang terkoordinir untuk melaksanakan pengajaran. Dikatakannya juga bahwa metode ialah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang dengan sadar mempergunakan pengetahuan-pengetahuan sistematis untuk keadaan-keadaan yang berbeda-beda. Pengetahuan-pengetahuan sistematis ini biasanya diperoleh dengan cara mempelajari metode-metode yang telah dipergunakan ahli-ahli terkenal dari masa ke masa, sambil mengadakan perbaikan terhadap cara-cara itu.

Dari paparan tersebut dapat dipahami bahwasanya metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata, dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta tujuan pembelajaranpun dapat tercapai secara optimal.

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF

A. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran berasal dari dua kata yaitu “strategi” dan “pembelajaran”. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Istilah strategi mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.

Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai a plan method or series of activities, designed to achieves a particular educational goal. Sehingga strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang

rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada empat strategi dasar dalam belajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. 2) Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat memperoleh tujuan. 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan.

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti bakat, minat dan kemampuan dasar yang dimiliki maupun potensi yang berasal dari luar misalnya lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar.

Kegiatan belajar-mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya untuk membelajarkan anak didik. Dengan kata lain, guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah subyek dan obyek dari kegiatan pengajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai bila peserta didik berusaha aktif untuk mencapainya.

Keaktifan peserta didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka

kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Sama halnya dengan belajar, mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, serta dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.

Jadi, belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan guru untuk mentransfer pengetahuan nilai-nilai dan sikap dalam kegiatan pendidikan di kelas. Peranan guru sebagai pembimbing mengacu pada banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar peserta didik ada yang cepat menerima pelajaran, ada yang sedang dan ada yang lamban menerima pelajaran. Ketiga tipe belajar peserta didik ini menghendaki agar guru mengatur strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya-gaya belajar peserta didiknya.

Sebagai proses pengaturan, belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, menurut Edi Suardi dalam Hamiyah dan Jauhar ciriciri belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b) Ada suatu prosedur yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Kegiatan belajar-mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi khusus.
- d) Adanya aktivitas peserta didik.

- e) Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- f) Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan disiplin.
- g) Ada batasan waktu. Setiap tujuan pembelajaran akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu sudah harus tercapai.
- h) Ada evaluasi. Evaluasi harus dilakukan guru untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Sebagai suatu system kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi:

1) Tujuan

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai tersebut nantinya akan mewarnai cara peserta didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu dan bukan sekedar proses dari pengajaran itu sendiri.

2) Bahan pelajaran

Bahan pengajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan pelajaran mencakup bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya Sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.

3) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan inti dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi, peserta didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

4) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran berakhir. Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi proses belajar serta tujuan yang hendak dicapai di akhir proses belajar.

5) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

6) Sumber belajar

Sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar. Menurut Sudirman dalam Djamarah dan Zain ada lima sumber belajar yaitu:

- a) Manusia
- b) Bahan
- c) Lingkungan

d) Alat dan perlengkapan

e) Aktivitas.

Aktivitas dalam sumber belajar biasanya meliputi:

- Tujuan khusus yang harus dicapai oleh peserta didik
- Materi (bahan pelajaran) yang harus dipelajari
- Aktivitas yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran.

7) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi pendidikan bermakna suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala yang ada hubungannya dengan pendidikan.

Tujuan umum evaluasi yaitu:

- a) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- b) Memungkinkan guru menilai aktivitas atau pengalaman yang didapat.
- c) Menilai metode mengajar yang digunakan.

Tujuan khusus evaluasi yaitu:

- a) Merangsang kegiatan peserta didik
- b) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan
- c) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan bakat peserta didik yang bersangkutan.

- d) Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan peserta didik yang diperlukan orang tua dalam lembaga pendidikan.
- e) Untuk memperbaiki mutu pelajaran dan metode mengajar.

Pada dasarnya yang dimaksud strategi pembelajaran adalah suatu siasat yang digunakan guru untuk mengantarkan materi kepada peserta didik dengan tujuan materi yang akan disampaikan akan mudah diterima, dipahami dan akan terus melekat pada peserta didik. Untuk mewujudkannya, maka proses belajar mengajar hendaknya lebih mengajak peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah kiat atau rencana tindakan yang dirancang dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rencana yang telah disusun diaplikasikan secara nyata agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, inilah yang dinamakan metode. Dengan kata lain metode merupakan cara merealisasikan sebuah strategi pembelajaran.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, strategi pembelajaran digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

B. Karakteristik Pembelajaran Aktif

Menurut Bonwell dalam Hamid, pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik, di antaranya:

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas
- 2) Peserta didik tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi juga mendengarkan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- 4) Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisa, dan melakukan evaluasi.
- 5) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran

C. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif

Dengan berpedoman kepada suatu pelajaran yang telah dibuat, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong semua peserta didik aktif melakukan kegiatan belajar secara nyata. Ada beberapa ciri yang tampak dalam proses belajar aktif, yaitu:

- 1) Situasi kelas menantang peserta didik melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali.

- 2) Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada peserta didik untuk memecahkan masalah
- 3) Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi peserta didik, bisa sumber tertulis, sumber manusia, misalnya peserta didik itu sendiri menjelaskan permasalahan kepada peserta didik lainnya, berbagai media yang diperlukan, alat bantu pengajaran, termasuk guru sendiri sebagai sumber belajar.
- 4) Kegiatan belajar peserta didik bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua peserta didik, ada pula kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok dalam bentuk diskusi dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing peserta didik itu sendiri. Penetapan kegiatan belajar tersebut diatur oleh guru secara sistematis dan terencana.
- 5) Hubungan guru dengan peserta didik sifatnya harus mencerminkan hubungan manusia bagaikan hubungan bapak dengan anak, hubungan pemimpin dengan bawahan. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua peserta didik yang memerlukan bantuan manakala mereka menghadapi persoalan belajar.
- 6) Situasi dan kondisi kelas tidak kaku, terikat dengan suasana yang mati, tapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 7) Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai peserta didik tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan peserta didik.
- 8) Adanya keberanian peserta didik mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan

gagasannya, baik yang di ajukan kepada guru maupun kepada peserta didik lainnya dalam pemecahan masalah belajar

- 9) Guru senantiasa menghargai pendapat peserta didik terlepas dari benar atau salah, dan tidak diperkenankan membunuh atau mengurangi/menekankan pendapat peserta didik didepan peserta didik lainnya. Guru harus mendorong peserta didik agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

D. Prinsip-prinsip Belajar Aktif

Proses belajar mengajar yang dapat memungkinkan cara belajar peserta didik aktif harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksanaan mengajar hendaknya diperhatikan beberapa prinsip belajar sehingga pada waktu proses belajar mengajar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara optimal. Adapun prinsip yang perlu diperhatikan yaitu :

1) Stimulasi Belajar

Pesan yang diterima peserta didik dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang ingin disampaikan guru kepada peserta didik. Ada dua cara yang dapat dilakukan guru agar pesan tersebut mudah diterima. Cara pertama perlu adanya pengulangan sehingga membantu peserta didik dalam memperkuat pemahamannya. Cara kedua adalah peserta didik menyebutkan kembali pesan yang disampaikan guru kepadanya.

2) Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam belajar mengajar. Ada beberapa cara

untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar apabila ia melihat situasi belajar mengajar cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya

3) Respons yang Dipelajari

Keterlibatan peserta didik atau respons terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugastugas yang diberikan guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan dan lain-lain.

4) Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan peserta didik akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti respons peserta didik terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka peserta didik cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dalam dirinya. Penguat belajar yang berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi, persetujuan pendapat peserta didik, ganjaran, hadiah, dan lain-lain. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi

apabila respons yang dilakukan peserta didik betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

5) Pemakaian dan Pemindahan

Pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal penyimpanan informasi yang tidak terbatas ini penting sekali pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan kembali apabila diperlukan. Peningkatan kembali informasi yang telah diperoleh tersebut cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi yang serupa. Dengan kata lain perlu adanya asosiasi. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, memberi contoh yang jelas, memberi latihan teratur, pemecahan masalah serupa, melakukan dalam situasi yang menyenangkan. Peserta didik dihadapkan pada situasi yang baru yang menuntut pemecahan melalui informasi yang telah dimilikinya.

BAB III

PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN

Penulis berpendapat bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang secara sengaja dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang relatif menetap. Pendapat penulis didukung oleh pendapat beberapa ahli. Pendapat ahli dijelaskan pada pernyataan di bawah ini.

Menurut M. Dalyono (2005: 49) belajar didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 10), belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 13) mendefinisikan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Selanjutnya menurut Winkel (2004: 59), belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk perubahan tingkah laku dan kemampuan yang relatif menetap.

A. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip dalam belajar (Burhanudin, 2007: 16) adalah sebagai berikut:

- a. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang belajar, bukan orang lain, untuk itulah siswalah yang harus bertindak aktif
- b. Setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya
- c. Siswa akan dapat belajar dengan bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah pada proses belajar
- d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar lebih berarti
- e. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

Dimiyati & Mudjiono (2006: 42) menjelaskan prinsip-prinsip belajar adalah:

- a. Perhatian dan motivasi
- b. Keaktifan
- c. Keterlibatan langsung atau berpengalaman
- d. Pengulangan
- e. Tantangan
- f. Balikan dan penguatan
- g. Perbedaan individual

Agus Suprijono (2010: 4) memaparkan prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:
 - 1) sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari
 - 2) kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya

- 3) fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
 - 4) positif atau berakumulasi
 - 5) aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan
 - 6) permanen atau tetap
 - 7) bertujuan dan terarah
 - 8) mencakup keseluruhan potensi kemausiaan
- b. Kedua, belajar merupakan proses.
Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik.
- c. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman.
Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Penulis setuju dengan prinsip-prinsip belajar yang diuraikan oleh para ahli di atas. Penulis lebih menekankan prinsip-prinsip belajar yaitu adanya proses interaksi, pengalaman, dan perubahan perilaku dalam diri siswa.

B. Tujuan Belajar

Agus Suprijono (2010: 5) menjelaskan tujuan belajar ada dua yaitu *intructional effects* dan *nurturant effects*. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *intructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional, lazim disebut *nurturant effects*. *Nurturant effects* bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya.

Menurut Gagne (dalam Hasibuan, 2002) menyatakan bahwa tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) keterampilan intelektual yang merupakan hasil belajar terpenting dari lingkungan skolastik